BAB II RUANG LINGKUP PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Perusahan

Cikal bakal TELKOM adalah suatu badan usaha bernama Post-en Telegrafdienst yang didirikan dengan Staatblad No.52 tahun 1884. Penyelenggaraan telekomunikasi di Hindia Belanda pada waktu itu pada mulanya diselenggarakan oleh swasta. Bahkan sampai tahun 1905 tercatat 38 perusahaan telekomunikasi, yang pada tahun 1906 diambil alih oleh pemerintah Hindia Belanda dengan berdasarkan Staatsblad No. 395 tahun 1906. Sejak itu berdirilah Post, Telegraaf en Telefondients atau disebut PTT-Dienst. PTT-Dienst ditetapkan sebagai perusahaan Negara berdasarkan Staatsblad No.419 tahun 1927 tentang Indonesia Bedrijvenwet (I.B.W., Undang-undang Perusahaan Negara).

Jawatan PTT ini berlangsung sampai dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang (Perpu) No.19 tahun 1960 oleh Pemerintah Republik Indonesia, tentang persyaratan suatu perusahaan Negara dan PTT-Dienst memenuhi syarat untuk tetap menjadi perusahan Negara (PN). Kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah No.240 tahun 1961, tentang Pendirian Perusahan Negara Pos dan Telekomunikasi disebutkan, bahwa perusahaan Negara sebagaimana dimaksud dalam pasal 2.I.B. dilebur kedalam Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN.Pos dan Telekomunikasi).

Dalam perkembangan selanjutnya Pemerintah memandang perlu untuk membagi PN.Pos dan Telekomunikasi menjadi 2 (dua) Perusahaan Negara yang berdiri sendiri. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1965, maka

berdirilah Perusahaan Pos dan Giro (PN.Pos dan Giro) dan didirikan Perusahan Negara Telekomunikasi (PN.Telekomunikasi) diatur dalam Peraturan Pemerintahan No.30 tahun 1965. Bentuk inipun dikembangkan menjadi Perusahaan Umum (Perum) Telekomunikasi melalui Peraturan Pemerintah No.36 tahun 1974. Dalam peraturan tersebutdinyatakan pula Perusahaan Umum Telekomunikasi sebagai penyelenggara jasa telekomunikasi untuk umum, baik hubungan telekomunikasi dalam negeri maupun luar negeri. Tentang hubungan telekomunikasi luar negeri pada saat itu juga diselenggarakan oleh PT. Indonesia Satelite Corporation (Indosat), yang masih bersetatus perusahaan asing, yakni dari American Cable & Radio Corporation, suatu perusahan yang didirikan berdasarkan peraturan perundangan negara bagian Delaware, Amerika Serikat.

Seluruh saham PT.Indosat dengan modal asing ini pada akhir tahun 1980 dibeli oleh Negara Republik Indonesia dari American Cable & Radio Corporation. Dalam rangka meningkatkan pelayanan jasa telekomunikasi untuk umum, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No.53 tahun 1980 tentang telekomunikasi untuk umum yang isinya tentang Perubahan atas Peraturan pemerintah No.22 tahun 1974. berdasarkan Peraturan Pemerintah No.53 tahun 1980, PERUMTEL ditetapkan sebagai badan usaha yang berwenang menyelenggarakan telekomunikasi untuk umum dalam negeri dan Indosat ditetapkan sebagai badan usaha penyelenggara telekomunikasi untuk umum internasional.

Memasuki Repelita V pemerintah merasakan perlunya percepatan pembangunan telekomunikasi, karena sebagai infrastruktur diharapkan dapat

memacu pembangunan sector lainya. Selain hal tersebut penyelenggaran telekomunikasi membutuhkan manajemen yang lebih professional, oleh sebab itu perlu menyesuaikan bentuk perusahan. Untuk itu berdasarkan peraturan Pemerintah No.25 tahun 1991, maka bentuk Perusahan Umum (PERUM) dialihkan menjadi Perusahaan perseroaan (Perseo), sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang No.9 tahun 1969. sejak itulah berdiri Perusahaan Perseroaan (Persero) Telekomunikasi Indonesia atau TELKOM.

2.2. Tempat dan Kedudukan Perusahaan

Lokasi atau Tempat Penyusun melaksanaan Praktek Kerja Lapangan selama 1 (satu) bulan berkedudukan di Jalan Lembong No. 15 Bandung Jawa Barat. Tepatnya di Unit Sistem Informasi (SISFO) Divisi Regional III PT.TELEKOMUNIKASI Indonesia.

2.3. Visi dan Misi PT.TELKOM

VISI TELKOM

Menjadi dominan *InfoCom Player* di kawasan Regional

MISI TELKOM

Memberikan layanan "*One Stop Infocom*" dengan kualitas yang prima dan harga kompetitif, mengelola usaha dengan cara yang terbaik dengan mengoptimalkan SDM yang unggul, dengan teknologi yang kompetitif dan dengan *Business Partner* yang sinergi.

2.4. Bentuk dan Badan Hukum

TELKOM dimasa penjajahan hindia belanda pada tahun 1884, pada saat itu telkom bernama Post en telegraafdienst milik Hindia Belanda yang mulanya diselenggarakan oleh swasta. Tahun 1927 dirubah menjadi PTT-Dienst *(Post, Telegraf en Telefoondienst*) sebagai perusahan Negara berdasarkan Staatsblad No.419. Pada 1965 PN Post dan PN.Telekomunukasi menjadi 2 (dua) perusahan negara yang berdiri sendiri, kemudian menjadi perusahaan Umum (PERUM) telekomunikasi melalui peraturan No. 36 tahun 1974 sebagai penyelengara jasa telekomunikasi untuk umum . Berdasarkan perpu No.53 tahun 1980 PERUMTEL ditetapkan sebagai badan usaha yang berwenang menyelenggarakan telekomunikasi untuk dalam negeri dan Indosat ditetapkan sebagai badan usaha penyelenggara telekomunikasi untuk umum internasional. Maka pada tahun 1991 berdasarkan Peraturan Pemerintah No.25 Perusahaan Umum (PERUM) dialihkan menjadi Perusahaan Perseroaan (PERSERO) dengan pemegang saham terbesar ialah Negara sebesar 51,19% dan saham Public sebesar 48,81%. *) Telkom.co.id.

2.5. Bidang Pekerjaan PT.TELKOM

2.5.1. Kegiatan Usaha

Jasa telekomunikasi yang disediakan TELKOM dibagi dalam dua kelompok, jasa telekomunikasi dasar dan bukan dasar. Pengelompokan inipun belum dilaksanakan secara tegas, mengingat teknologi telekomunikasi dan informasi berkembang dengan pesat. Bisnis utama TELKOM sampai saat ini adalah

menyediakan PSTN (Public Switch Telephone Network) dan menyelenggarakan jasa melalui PSTN.

Jenis jasa telekomunikasi yang sudah beroprasi sampai saat ini adalah

1. Jasa Telepon Dalam Negeri
2. Jasa Interkoneksi kepada Penyelenggara telekomunikasi lain
3. Jasa Telepon Bergerak Selular
4. Jasa Satelit
5. Jasa Lainya.

UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN UNIKOM

Jasa telepon dalam negri merupakan kegiatan usaha Telkom yang memberikan pendapatan terbesar. Komposisi pendapatan jasa ini meliputi, biaya pasang, biaya abodemen (langganan) bulanan dan biaya pemakaian telepon untuk panggilan local dan jarak jauh. Dari catatan tahun 1994, ternyata konstribusi terbesar berasal dari biaya pemakaian telepon, pelayanan jasa telepon dalam negri ini juga termasuk penyediaan telepon umum, baik kartu maupun coin. Disamping memperoleh pendapatan interkoneksi dari penyelenggaraan telekomunikasi lainya, seperti dari penyelenggara telekomunikasi internasional dari STBS (Sistem Telepon Bergerak Selular).

Perndapatan interkoneksi diantaranya diperoleh dari PT.INDOSAT dan SATELINDO. Selain pendapatan interkoneksi, TELKOM juga berpartisispasi dalam penyelenggaraan STBS, malalui usaha patungan ataupun dengan pola bagi hasil. Sementara itu penyewaan transponder satelit, mulai 1996 akan beralih kepada ATELINDO, namun TELKOM terus melanjutkan jasa stasiun bumi untuk hubungan Telekomunikasi melalui sistem satelit komunikasi.

Jasa telekomunikasi lainya adalah VISAT, e-mail, calling card, telex dan telegram. Jasa telex dan telegram dari tahun ketahun cendrung mengalami penurunan bergeser dengan menggunakan faksimili. Menghadapi kondisi ini TELKOM pun sudah menandatangani *memorandum of understanding* dengan PT.Pos Indonesia pada tanggal 9 Agustus 1995 mengenai pengalihan pengoprasian dan pengelolaan usaha telegrap.

2.5.2. Kerjasama Oprasi

Untuk mewujudkan percepatan pembangunan dan sekaligus pendanaanya, maka TELKOM mengikutsertakan swasta dalam pembangunan prasarana jaringan, penyedia jasa-jasa khusus dan pelaksanaan oprasinya. Pertisipasi swasta sampai saat ini dikenal dalam bentuk Pola Bagi Hasil (PBH), perusahaan patungan dan Kerja Sama Oprasi (KSO). KSO ini merupakan suatu organisasi kemitraan yang tidak membentuk suatu badan hukum, namun tetap sebagai suatu Divisi dari TELKOM. Divisi-divisi dari KSO meliputi Devisi Regional I Sumatra, Divisi regional III Jawa Barat, Devisi Regional IV Jawa Tengah & DIY, DivisiVI kalimantan dan Divisi VII kepulauan, Divisi KSO dikelola oleh Mitra KSO, yang merupakan konsorsium, dari beberapa perusahaan dari dalam dan luar negri. Masa KSO ditetapkan selama 15 tahun, dan pada akhir masa KSO seluruh hak, kepemilikan dan kepentingan Mitra KSO yang berkaitan dengan sarana atau jaringan baru dan semua pekerjaan yang sedang berjalan dialihkan kepada TELKOM. Dari 5 juta SST yang harus dibangun selama REPELITA VI, 2 juta SST akan dilaksanakan oleh Mitra KSO.

2.5.3. Initial Public Offering (IPO)

Keputusan untuk menghimpun dana dari masyarakat melalui pasar modal, baik didalam negri maupun dari luar negri dengan cara menjual saham TELKOM, yang keputusanya dituangkan dalam Akta Berita Acara No.52 tanggal 17 juli 1995, yang dibuat oleh Notaris imas fatimah, SH.untuk itu TELKOM mencatatkan saham-saham yang ditawarkan di Bursa Efek Jakarta, Bursa Efek Surabaya, New York Stock exchange dan London Stock Exchange.

Saham yang dikeluarkan TELKOM terdiri dari saham seri A Dwiwarna dan saham seri B. saham seri Dwiwarna yang jumlahnya hanya 1 (satu) lembar dimiliki oleh Negara republik Indonesia dan tidak dapat dipindah tangankan kepada siapapun juga. Saham seri A Dwiwarna adalah saham yang memberikan kepada pemegangnya hak istimewa, diantaranya menentukan pencalonan, pengangkatan dan pemberhentian para anggota direksi yang dilaksanakan dalam rapat umum pemegang saham.

Dalam kaitan IPO ini, khusus karyawan TELKOM mendapat penjatahan khusus sejumlah saham seri B baru yang jumlahnya tidak lebih dari 10 % (sepuluh persen) dari jumlah saham yang ditawarkan dalam penawaran umum di Indonesia. Program pemilikan saham oleh karyawan atau *Employee Stock Ownership Plan* (ESOP), mengharuskan karyawan tidak menjual saham yang diperoleh dalam jangka waktu 12 bulan (1 tahun) setelah pencatatan saham pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Penerimaan bersih dari Emisi saham baru akan digunakan untuk membiayai program inventasi perusahaan. Sekitar 39,22 % digunakan untuk perluasaan kapasitas transmisi dan sentral, penambahan

kapasitas dan pengembangan jaringan kabel melalui penggantian kabel tembaga dengan kabel serat optik serta pengadaan wireless local loop. Selain itu 39,51% akan digunakan untuk meningkatkan mutu pelayanan dan 21,27 % dipersiapkan untuk pembangunan sistem teknologi baru serta peningkatan sumber daya manusia.

Semua usaha TELKOM ini untuk mengantisipasi dilaksanakannya perdagangan bebas baik regional maupun internasional, peningkatan kemampuan kompetitif ini diharapkan dapat menjadikan TELKOM menjadi salah satu Operator Telekomunikasi Kelas Dunia (*World Class Operator*).

2.6. Bidang Pekerjaan Unit Sistem Informasi (SISFO)

Divisi Regional III mempunyai tugas menyelenggarakan jasa telekomunikasi di wilayah Jawa Barat yang dikelola oleh suatu tim manajemen yang terpisah berdasarkan desentralisasi serta bertindak sebagai pusat investasi. Divisi regional mempunyai divisi atau unit pendukung lain diantaranya Unit Sistem Informasi.

SISFO merupakan divisi yang menyediakan sistem informasi, baik untuk kepentingan TELKOM maupun pihak lain. Bidang pekerjaan unit sistem informasi Divre III yaitu membangun teknologi pelayanan jasa informasi kepada cutomer, memberikan fasilitas kepada customer untuk mendapatkan informasi data-data mengenai jumlah tagihan-tagihan bulanan yang telah diolah, selain itu pekerjaan dari unit SISFO ialah mengamankan data-data melalui sistem DRS (*Data Recovery Sistem*) dengan cara mengirimkan dan menyimpan data-data

tersebut melalui jaringan dengan suatu program ke tempat lain di Jawa Barat sperti tasikmalaya, sumedang dll sehingga bila terjadi sesuatu hal pada unit SISFO data-data informasi mengenai tagihan masih tersedia. Ada pun produk-produk layanan yang dihasilkan Unit Sistem Informasi : Software, Management Informasi System, Customer System Informasi/Sistem Informasi Kastemer (SISKA), Billing, Corporate Database, Interkoneksi Billing dan Proses Telepon Selukar.

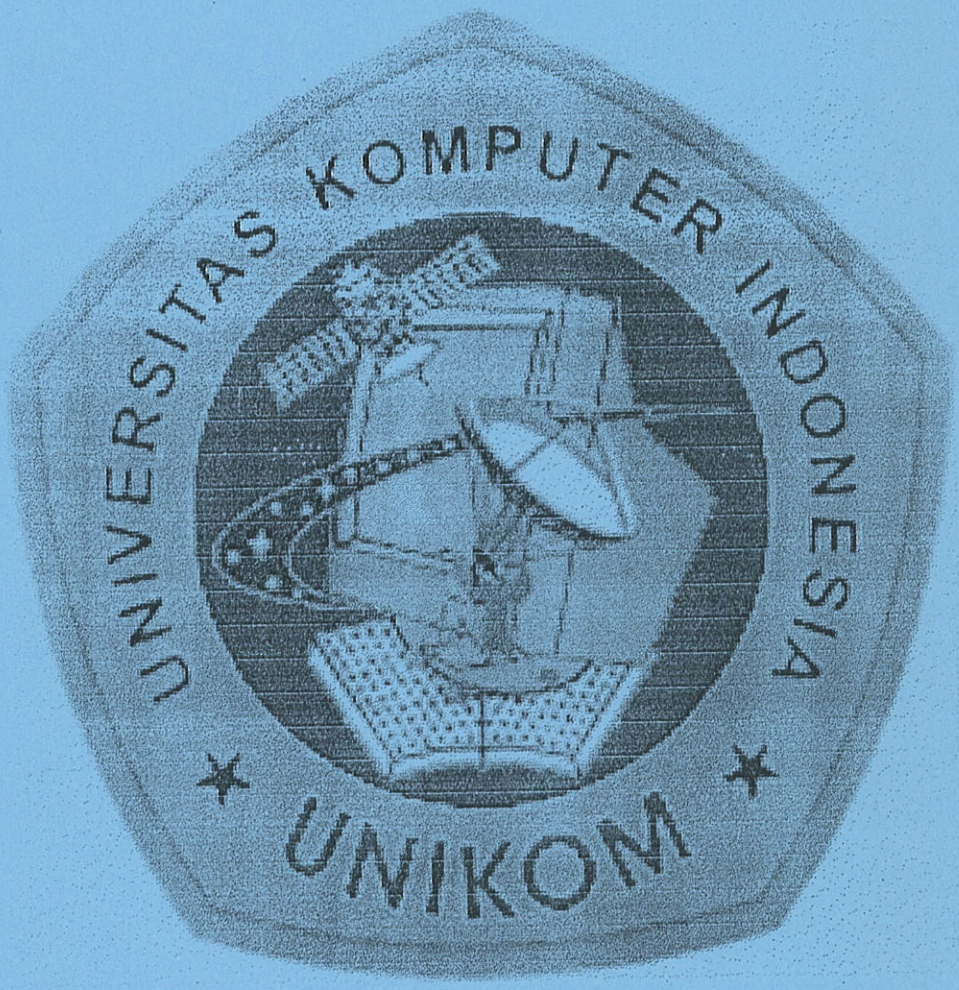
2.7. Struktur Organisasi

Dalam pengelolaan organisasinya, PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. memiliki sebuah Dewan Komisaris yang terdiri dari 1 (satu) ketua dan 4 (empat) anggota serta sebuah Dewan Direksi yang beranggotakan 1 (satu) orang Presiden Direktur atau CEO dan 4 (empat) orang anggota Dewan Direksi lainnya yang memiliki fungsi dan tanggung jawab yang berbeda seperti Direktur Sumber Daya dan Bisnis Pendukung/CIO, Direktur Bisnis Jaringan Telekomunikasi, Direktur Bisnis dan Jasa Telekomunikasi, dan Direktur Keuangan/CFO.

Sebagai sebuah *holding company*, PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. memiliki beberapa buah anak perusahaan terafiliasi seperti PT Telekomunikasi Selular Indonesia yang bergerak sebagai penyelenggara jasa telekomunikasi bergerak selular, PT.Indonusa Telemedia yang menangani bisnis multimedia penyiaran dan Internet dengan nama produk TELKOMVision dan PT.Infomedia Nusantara yang mengelola bisnis penerbitan Buku Petunjuk Telepon (Yellow Pages) dan *Call Center*.

Selain anak perusahaan tadi, dalam menjalankan operasi perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk telah mengelompokan unit-unit yang ada dalam organisasi ke dalam bentuk Divisi, Center dan Yayasan.

Struktur Organisasi PT.TELKOM Divisi Regional III dalam laporan Praktek Kerja Lapangan ini terlampir.


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM